

THE INFLUENCE OF EDUCATION LEVEL, SPIRITUAL INTELLIGENCE AND INCOME LEVEL ON ACCOUNTING STUDENTS' ETHICAL PERCEPTIONS OF THE ACCOUNTING PROFESSION

(Study on Accounting Students of the State Islamic Institute of Parepare)

Amalia¹, Damirah² Rini Purnamasari³

Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

amalia@gmail.com¹, xxxx@xxxx.xxx², xxxx@xxxx.xxx³

ABSTRACT

The accounting profession holds a vital role in managing a company's finances, bearing substantial responsibility for overseeing financial flows and ensuring the accuracy of transactions. Nevertheless, the growing occurrence of accounting misconduct, such as the manipulation of financial reports, has eroded public trust in this profession. This research aims to explore several factors influencing accounting students' ethical perceptions of the profession. Specifically, it investigates the impact of education level, spiritual intelligence, and income level on these ethical perceptions. Furthermore, the study examines the combined effect of education level, spiritual intelligence, and income level on the ethical views of accounting students regarding their profession.

A quantitative approach was adopted in this research, utilizing field research methods, particularly a questionnaire survey. To analyze the data, several testing techniques were employed, including descriptive statistics, validity and reliability tests, normality, multicollinearity, heteroscedasticity, multiple linear regression, the coefficient of determination (R^2), F statistical tests, and t statistical tests. The findings indicate that education level positively and significantly affects the ethical perceptions of accounting students toward the accounting profession. Similarly, spiritual intelligence also has a positive and significant influence. However, income level does not significantly impact the ethical perceptions of accounting students. When examined collectively, education level, spiritual intelligence, and income level together significantly influence the ethical views of accounting students regarding their profession.

Keywords: Education Level, Income Level, Spiritual Intelligence, Student Ethical Perceptions

ABSTRAK

Profesi akuntan memainkan peran penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan, dengan tanggung jawab yang besar terkait pemantauan arus keuangan dan keabsahan transaksi. Namun, peningkatan kasus kejahatan akuntansi, seperti manipulasi laporan keuangan, telah meruntuhkan kepercayaan masyarakat terhadap profesi ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh tingkat pendidikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi tentang profesi akuntan. Selain itu, penelitian ini juga meneliti pengaruh kecerdasan spiritual dan tingkat penghasilan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi terkait profesi akuntan. Penelitian ini lebih lanjut mengeksplorasi pengaruh secara simultan dari tingkat pendidikan, kecerdasan spiritual, dan tingkat penghasilan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi tentang profesi akuntan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian lapangan (*Field Research*), melalui survei angket atau kuesioner. Teknik pengujian prasyarat mencakup beberapa uji, seperti statistik deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, regresi linear berganda, koefisien determinasi (R^2), uji statistik F, dan uji statistik t. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan. Kecerdasan spiritual juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa. Sementara itu, tingkat penghasilan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Secara keseluruhan, tingkat pendidikan, kecerdasan spiritual, dan tingkat penghasilan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi tentang profesi akuntan.

Kata Kunci: Kecerdasan Spiritual, Persepsi Etis Mahasiswa, Tingkat Penghasilan, Tingkat Pendidikan

PENDAHULUAN

Profesi akuntan memegang peranan penting dalam menjaga kesehatan finansial sebuah perusahaan. Tugas seorang akuntan meliputi pemantauan, pencatatan, dan verifikasi aliran keuangan perusahaan, serta memastikan bahwa seluruh transaksi yang terjadi sah dan dapat dipertanggungjawabkan. Profesi akuntansi memiliki peran penting dalam menjaga integritas dan transparansi keuangan. Namun, berbagai kasus pelanggaran etika, seperti manipulasi laporan keuangan telah menggerus kepercayaan publik terhadap profesi ini. Pendidikan dan kecerdasan spiritual diyakini dapat menjadi fondasi kuat dalam membangun persepsi etis yang kokoh di kalangan mahasiswa akuntansi. Dalam kondisi ideal, seorang akuntan diharapkan tidak hanya memiliki keterampilan teknis yang memadai, tetapi juga menjunjung standar etika yang ketat. Etika penting karena memberikan landasan moral yang membentuk kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan. Kepercayaan ini sangat dibutuhkan agar akuntan dapat menjalankan perannya secara efektif

Namun, realitas saat ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan tersebut dan kenyataan yang terjadi di lapangan. Maraknya kasus kejahatan akuntansi, seperti manipulasi laporan keuangan, korupsi, dan skandal keuangan lainnya, mencerminkan pelanggaran etika yang serius oleh sejumlah akuntan. Contohnya, kasus PT. Jiwasraya yang melibatkan manipulasi laporan keuangan dan kegagalan dalam pengungkapan kondisi sebenarnya oleh auditor, serta skandal mega proyek e-KTP yang

melibatkan *mark-up* harga bahan baku, menunjukkan bahwa etika profesional sering kali terabaikan demi kepentingan finansial. Kondisi ini jauh dari ideal, di mana

akuntan seharusnya menjadi pilar transparansi dan integritas dalam pengelolaan keuangan.¹ Fenomena ini tidak hanya merusak reputasi profesi akuntan di mata masyarakat, tetapi juga menimbulkan kekhawatiran tentang bagaimana mahasiswa akuntansi yang sedang menempuh pendidikan akan memandang dan mempraktikkan etika dalam profesi mereka di masa depan. Mahasiswa akuntansi, yang diharapkan menjadi penerus profesi ini, seharusnya memiliki pemahaman yang kuat tentang pentingnya etika dalam akuntansi. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kesadaran etis di kalangan mahasiswa akuntansi masih rendah. Sebagai contoh, penelitian oleh Wardana & Mimba mengungkapkan bahwa mahasiswa akuntansi cenderung memiliki kesadaran etis yang lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa dari bidang lain.² Hal ini menimbulkan kekhawatiran bahwa lulusan program akuntansi mungkin tidak sepenuhnya siap untuk menghadapi tantangan etis di dunia kerja.

Kesenjangan antara kondisi aktual dan kondisi ideal ini menekankan pentingnya evaluasi terhadap pendidikan akuntansi, terutama dalam membentuk perilaku etis mahasiswa. Secara ideal, pendidikan akuntansi tidak hanya difokuskan pada pengembangan keterampilan teknis, tetapi juga pada pembentukan karakter serta pemahaman etika. Beberapa faktor, seperti kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, serta pengaruh dari lingkungan sosial dan ekonomi, memegang peranan penting dalam membentuk persepsi etis mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Hermawan menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual berkontribusi terhadap persepsi etis mahasiswa, sementara kecintaan terhadap uang (*love of money*) dapat mengurangi persepsi etis. Selain itu, perbedaan dalam tingkat pendapatan orang tua juga berpotensi menciptakan kesenjangan sosial yang memengaruhi perilaku mahasiswa di lingkungan kampus.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh tingkat pendidikan, kecerdasan spiritual, dan tingkat penghasilan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan. Studi ini mencoba menjawab pertanyaan penting mengenai sejauh mana faktor-faktor tersebut mempengaruhi sikap dan perilaku etis

¹ Rizki Damayanti, Anggita Langgeng Wijaya, dan Puji Nurhayati, “Pengaruh Tiga Dimensi Kecerdasan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa dengan Love Of Money Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas PGRI Madiun),” in *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2021.

² A. A. G. A Wardana dan N. P. S. H Mimba, “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Gender pada Sikap Etis Mahasiswa Magister Akuntansi Universitas Udayana,” *E-Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 7, no. 2 (2016): hlm. 390–99.

mahasiswa, serta bagaimana pendidikan akuntansi dapat dioptimalkan agar lebih efektif dalam membentuk etika profesional di kalangan calon akuntan. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang langkah-langkah yang perlu diambil untuk mengatasi kesenjangan antara kondisi aktual dan kondisi ideal dalam pendidikan etika akuntansi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah survei yang dilakukan terhadap mahasiswa program akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Parepare. Fokus utama penelitian ini adalah pendekatan asosiatif, yang bertujuan untuk mengevaluasi hubungan dan pengaruh dari variabel independen, yaitu tingkat pendidikan, kecerdasan spiritual, dan tingkat penghasilan, terhadap variabel dependen, yaitu persepsi etis. Populasi penelitian ini mencakup 709 mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah dan Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin, menghasilkan jumlah sampel sekitar 87,63 yang dibulatkan menjadi 88 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup. Pengolahan data dilakukan melalui beberapa langkah kuantitatif seperti penyuntingan, tabulasi, dan interpretasi data. Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif, pengujian kualitas data (Uji Validitas dan Uji Reliabilitas), Uji Asumsi Klasik, Regresi Linear Berganda, serta Uji Hipotesis.

Hasil penelitian disusun ulang dalam sub-bagian berdasarkan variabel utama: (1) Pengaruh tingkat pendidikan, (2) Pengaruh kecerdasan spiritual, (3) Pengaruh tingkat penghasilan, dan (4) Pengaruh simultan. Penyajian data juga diperjelas untuk mempermudah interpretasi, dengan penekanan pada hubungan kausal dan maknanya.

Hasil Penelitian & Pembahasan

1. Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

a. Pengaruh Tingkat Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan, dengan koefisien regresi sebesar 0,260 dan nilai signifikansi 0,026. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang diperoleh mahasiswa, semakin baik pemahaman mereka tentang etika dalam profesi akuntan. Temuan ini sejalan dengan

teori pendidikan yang menyatakan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran etis dan profesionalisme. Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, yang selaras dengan peningkatan kesadaran etis seiring bertambahnya tingkat pendidikan.³ Selain itu, dalam QS. Al-Mujadilah [58]:11 disebutkan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan⁴, yang menggarisbawahi pentingnya pendidikan dalam membentuk integritas dan etika.

b. Pengaruh Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual juga terbukti memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan, dengan koefisien regresi sebesar 0,256 dan nilai signifikansi 0,005. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan kecerdasan spiritual yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman etis yang lebih baik dalam profesi akuntan. Kecerdasan spiritual dalam konteks ini mencerminkan kesadaran akan nilai-nilai moral dan spiritual yang memandu individu dalam pengambilan keputusan etis. Dalam perspektif Islam, kecerdasan spiritual erat kaitannya dengan ketakwaan dan integritas moral, seperti yang disebutkan dalam QS. Al-Baqarah [2]:286 bahwa Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya⁵, yang berarti bahwa dengan kecerdasan spiritual yang baik, seseorang lebih mampu menjalankan tanggung jawab etisnya. Penelitian Hidayat dan Nur juga mendukung kecerdasan spiritual dapat meningkatkan kemampuan individu dalam menghadapi dilema etis dalam profesi mereka.

c. Pengaruh Tingkat Penghasilan

Tingkat penghasilan, di sisi lain, menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan, dengan koefisien regresi sebesar 0,137 dan nilai signifikansi 0,232. Ini mengindikasikan bahwa meskipun penghasilan mungkin berdampak pada kesejahteraan pribadi, dalam konteks etika profesional, penghasilan tidak secara signifikan mempengaruhi persepsi etis mahasiswa. Dalam ajaran Islam, meskipun rezeki merupakan hal yang penting, etika dan integritas dalam profesi lebih ditentukan oleh faktor lain seperti pendidikan dan

³ Republik Indonesia, “Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional” (2003).

⁴ *Al-Qur'an Al-Karim*.

⁵ *Al-Qur'an Al-Karim*.

kecerdasan spiritual. QS. Al-Baqarah [2]:188 mengingatkan tentang pentingnya etika dalam setiap tindakan, termasuk dalam mencari penghasilan, yang menunjukkan bahwa etika tidak semata-mata ditentukan oleh kondisi ekonomi.⁶

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.207	5.839		-.378	.706
	Tingkat Pendidikan	.260	.115	.231	2.268	.026
	Kecerdasan Spritual	.256	.089	.297	2.882	.005
	Tingkat Penghasilan	.137	.113	.118	1.205	.232

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 26

2. Pengaruh Variabel Independen secara Simultan

Tabel 2. Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	182.378	3	60.793	7.567	.000 ^b
	Residua	674.894	84	8.034		
	Total	857.273	87			

a. Dependent Variable: Persepsi Etis Mahasiswa

b. Predictors: (Constant), Tingkat Penghasilan, Tingkat Pendidikan, Kecerdasan Spritual

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 26

Hasil uji F dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, tingkat pendidikan, kecerdasan spiritual, dan tingkat penghasilan memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan. Hal ini dibuktikan dengan nilai F-hitung sebesar 7,567, yang lebih besar dibandingkan dengan F-tabel sebesar 2,76, serta nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen tersebut secara bersama-sama mampu memprediksi persepsi etis mahasiswa akuntansi. Koefisien determinasi yang diperoleh dari analisis regresi adalah sebesar 0,185, yang mengindikasikan bahwa variabel tingkat pendidikan, kecerdasan spiritual, dan tingkat penghasilan secara kolektif dapat menjelaskan 18,5% variasi dalam persepsi etis mahasiswa akuntansi.

⁶ *Al-Qur'an Al-Karim.*

Sisanya, yaitu 81,5%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

KESIMPULAN

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan yang mereka tempuh, semakin baik pandangan mereka terhadap etika dalam profesi akuntan. Kecerdasan spiritual juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis, mengindikasikan bahwa mahasiswa dengan tingkat kecerdasan spiritual yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman etika yang lebih baik dalam profesi akuntan. Namun, tingkat penghasilan hanya menunjukkan pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa, yang berarti penghasilan tidak memberikan dampak signifikan terhadap persepsi etis dalam konteks ini.

Secara keseluruhan, hasil uji F menunjukkan bahwa ketiga variabel, yaitu tingkat pendidikan, kecerdasan spiritual, dan tingkat penghasilan, secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa sebagian variasi dalam persepsi etis dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sementara sebagian besar variasi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam model penelitian ini. Hasil ini menggarisbawahi pentingnya integrasi nilai-nilai etika dan spiritualitas dalam kurikulum pendidikan akuntansi untuk memperkuat etika profesional mahasiswa di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

- A. A. G. A Wardana dan N. P. S. H Mimba, "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Gender pada Sikap Etis Mahasiswa Magister Akuntansi Universitas Udayana," *E-Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 7, no. 2 (2016): hlm. 390–99.
- Damayanti, Rizki, Anggita Langgeng Wijaya, dan Puji Nurhayati. "Pengaruh Tiga Dimensi Kecerdasan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa dengan Love Of Money Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas PGRI Madiun)." In *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2021.

- Hermawan, Sigit, dan Wika Nurlia. “Dapatkan Love Of Sebagai Variabel Intervening Pengaruh Kecerdasan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis* 12, no. 12 (2017): hlm. 100.
- Hidayat, Rohmat, dan Nur Rokhman. “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Perilaku Etis dengan Locus of Control sebagai Variabel Moderating pada Karyawan Dazzle di Yogyakarta.” *Telaah Bisnis* 23, no. 2 (2023): hlm. 156.
- Republik Indonesia. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003).
- Riasning, Ni Putu, Luh Kade Datrini, dan I Made Wianto Putra. “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiwa Akuntansi Di Kota Denpasar.” *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* 9, no. 1 (2017): hlm. 51.
- Wardana, A. A. G. A, dan N. P. S. H Mimba. “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Gender pada Sikap Etis Mahasiswa Magister Akuntansi Universitas Udayana.” *E-Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 7, no. 2 (2016): hlm. 390–99.